

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional. Kegiatan olahraga mempunyai tujuan untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani secara optimal dalam kegiatan olahraga terdapat beberapa cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, sepak takraw, tenis meja, atletik, bulu tangkis, tenis lapangan dan lain sebagainya.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut keterampilan yang tinggi dalam permainannya. Gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan sangat kompleks. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor fisik, teknik, taktik dan mental menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap pemain. Faktor fisik, teknik, taktik dan mental merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam meraih suatu prestasi. Untuk meraih prestasi, maka komponen-komponen tersebut harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal.

Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepak bola dengan baik adalah menguasai menggiring bola. “Teknik bermain merupakan kelengkapan yang fundamental sebagai dasar bermain, disamping pembinaan yang lain” (Soekatamsi, 1995: 14). Hal ini menunjukkan bahwa menguasai menggiring bola merupakan langkah awal yang harus ditempuh agar dapat bermain sepak bola, disamping melatih fisik, taktik dan mental. Berkaitan dengan teknik M. Furqon H. (1995 : 115) mengemukakan “Dalam dua tahap awal proses belajar, siswa tidak harus dibebani secara mental dan fisik. Oleh karena itu, belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan”.

Sebagai tahap awal agar dapat bermain sepak bola adalah berlatih teknik dasar. Menggiring bola merupakan faktor fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Komponen-komponen menggiring bola harus dikuasai. Dengan menguasai kemampuan menggiring bola, maka seorang pemain akan memiliki ketrampilan teknik, bermain sepak bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan penerapan menggiring bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan kemampuan pembelajaran yang sistematis, terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga kemampuan kerja sama antara sekumpulan otot-otot untuk pembentukan gerak yang baik dan harmonis.

Menggiring bola bila kita amati secara seksama maka yang paling sering dilakukan adalah teknik menggiring bola. Menggiring bola merupakan gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah dalam menggiring bola merupakan hal yang menentukan karena dengan menggiring bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol. Kegunaan menggiring bola Soekatamsi (1992 : 34) adalah sebagai berikut: 1. Untuk melewati lawan, 2. Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, 3. Untuk menguasai bola atau menahan bola agar tetap dalam pengawasan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan menggiring bola mempunyai kegunaan yang sangat penting saat melewati lawan, mencari kesempatan memberi bola umpan kepada teman serta menguasai jalannya permainan didalam suatu pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, teknik menggiring bola perlu dilatihkan sejak dini khususnya di sekolah.

Proses pembelajaran sepak bola khususnya menggiring, banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar dapat menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan serta untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

Permasalahan yang kemudian muncul dibenak kita adalah bagaimana kita mengajarkan teknik ini dengan tepat dan benar, padahal kenyataan yang kita lihat baik di sekolah maupun sekolah sepakbola di sekitar kita banyak kekuarangan fasilitas olahraga. Seperti kita ketahui bersama bahwa anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan fasilitas olahraga tersebut sangatlah besar. Satu contoh yang sederhana adalah bola, mungkin bola yang disediakan sangatlah terbatas. Dan kondisi semacam itu menjadi kendala saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru penjas dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam memberikan materi pelajaran penjas, khususnya dalam hal ini menggiring bola.

Keterbatasan fasilitas yang digunakan. membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Selain itu juga membuat siswa harus menunggu sekian waktu untuk mendapatkan gilirannya dalam mempraktikan materi menggiring bola yang diajarkan. Tentu saja ini membuat siswa bosan dan pada akhirnya siswa lebih banyak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani . Selain itu kurangnya inovasi dalam mengembangkan metode penyampaian materi dalam pembelajaran menggiring bola. Dengan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani, diharapkan siswa dapat menguasai serta lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran menggiring bola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang juga memiliki permasalahan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum optimal. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, proses pembelajaran menggiring bola di sekolah tersebut terkendala dengan minimnya fasilitas olahraga. Terlihat jelas ketika siswa melakukan praktik di lapangan, jumlah bola yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran terkesan tidak bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan pengamatan pra observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan khususnya

cabang olahraga sepak bola, ini disebabkan karena proses pembelajarannya terlalu monoton. Sehingga masih jauh dari ketuntasan, terlihat dari jumlah siswa kelas VII A terdapat 26 siswa, 38,46% terdiri 10 siswa yang mencapai KKM dan 61,53% terdiri dari 16 siswa yang belum mencapai KKM, dinyatakan tuntas bila mencapai persentase 70%.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah memodifikasi bola menggunakan bola plastik, dengan begitu anggaran yang disediakan cukup untuk mengadakan bola standar dan bola plastik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kesempatan siswa melakukan materi teknik menggiring bola lebih banyak.

Maka dalam pembelajaran menggiring bola ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi bola menggunakan bola tidak standar terus menerus tetapi bergantian dengan siswa yang lain antara menggiring bola tidak standar atau bola plastik sesuai dengan jumlah bola tidak standar dan jumlah siswanya. Dari pembelajaran di atas belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran tersebut memberikan kemampuan yang lebih baik dan secara efektif meningkatkan kemampuan menggiring bola.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Menggiring Bola menggunakan Modifikasi Bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah, apakah penerapan metode pembelajaran menggiring bola dengan modifikasi bola plastik dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Modifikasi Bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kemampuan menggiring bola melalui penerapan metode pembelajaran menggiring bola dengan modifikasi bola plastik Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui

1. Perencanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.
3. Peningkatan pembelajaran menggiring bola menggunakan modifikasi bola Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

D. Manfaat Penelitian

Kemampuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Kemampuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi penjaskes untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- c. Bagi Sekolah, Memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan menggiring bola menggunakan modifikasi bola plastik Pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono,2010:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai, “atribut seseorang,atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek

yang lain “Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel”.

Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. F.N. Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, Insyaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi (dalam Zuldafrial, 2009:14) mendefinisikan variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Masalah

Agus Kristiyanto (2010:83) mengatakan bahwa “judul PTK harus menggambarkan secara jelas masalah yang akan diteliti. Maksudnya adalah judul PTK telah jelas variabel Y atau Variabel Terikatnya. Variable Terikat (Y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui serangkaian siklus-siklus dalam tindakan PTK. Hamid Darmadi (2011:21), mengatakan bahwa”variabel masalah adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Zuldafrial (2009:15), mengatakan bahwa ”variabel masalah adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel tindakan,ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel masalah adalah variabel yang muncul atau timbul dalam penelitian yang akan dipecahkan dalam serangkaian siklus-siklus dalam PTK, yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah menggiring dalam permainan sepak bola, adapun aspek-aspek yang dinilai dari gerakan menggiring bola

adalah dimulai dari sikap awalan, gerakan saat impact dengan bola ,dan gerakan lanjutan.

b. Variabel Tindakan

Agus Kristiyanto (2010:84) Judul PTK harus menggambarkan tindakan atau action yang dipilih. Artinya, judul PTK telah tersurat atau secara eksplisit menggambarkan tindakan penelitian yang dipilih untuk memecahkan masalah (jelas variabel X atau variabel bebasnya). Hamid Darmadi (2011:21),”Variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel masalah”. Zulfadrial (2009:15). ”Variabel tindakan adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel masalah”.

Jadi variabel tindakan adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain yang berupa tindakan atau action yang dipilih untuk memecahkan masalah.adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah modifikasi bola plastik pada siswa kelas VII A SMP N 3 Seluas Kabupaten Bengkayang .

2. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan istilah-istilah yang di anggap penting dalam penelitian ini.maka akan diuraikan istilah-istilah tersebut, yaitu:

a. Modifikasi Bola Plastik

Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Memodifikasi alat dalam latihan adalah sangat penting agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. Modifikasi dibutuhkan apabila, kondisi latihan ini dapat dilakukan pada berbagai aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerakan keterampilan yang dipelajari

Penggunaan modifikasi bola plastik ini jika anak-anak sudah menginjak usia 5-6 tahun, sudah mulai masanya mendapatkan bimbingan

dasar permainan sepak bola, untuk itu digunakan bola plastik yang ringan”. Ukuran bola plastik yang digunakan seminimal mungkin besarnya hampir sama dengan ukuran bola standar untuk anak-anak, tetapi bola ini lebih ringan dari bola standar.

Macam-macam modifikasi bola yaitu bola plastik, bola karet. Bola yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah bola plastik, karena bola plastik lebih mudah dibuat, karna menggunakan bahan dari plastik bekas yang sudah tidak terpakai yang dikumpulkan dan dibentuk seperti bola standar, sehingga dapat disesuaikan antara jumlah siswa dengan jumlah bola yang dibutuhkan. Maka kesempatan melakukan teknik ini semakin banyak dan siswa dapat melakukannya secara berulang-ulang.

b. Menggiring Bola

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menurut Soekatamsi (1984: 158) menggiring bola diartikan sebagai berikut: “Gerakan lari dengan menggunakan kaki mendorong bola agar tergulir terus menerus di atas tanah”. Sedangkan menurut Arma Abdoellah (1998: 426) yaitu “*dribling*” diartikan seni menggunakan beberapa kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di atas tanah sambil berlari”.

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola yaitu mendorong bola agar terus-menerus bergulir di atas tanah menggunakan kaki bagian luar dengan aspek penilaian sikap awal, pelaksanaan, sampai pada sikap akhir.